

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kejuruan menjadi salah satu jalur pendidikan yang penting yang dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal atau pendidikan informal. Masriam Bukit (dalam Calhoun & Finch, 1982:2) memperkuat pernyataan tersebut dalam Kongres Amerika Serikat yang menyatakan pendidikan kejuruan sebagai *“Organized educational programs which are directly related to the preparation of individuals for paid or unpaid employment, or for additional preparation for a career requiring other than a baccalaureate or advance degree”* (Bukit, 2014, hal. 11). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang berfungsi sebagai persiapan untuk keperluan bekerja dan untuk peningkatan dalam karier.

Pendidikan kejuruan dapat dinyatakan sebagai program pendidikan untuk persiapan sebelum bekerja. Pernyataan ini disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989 pasal 11 ayat 3 yang berbunyi *“pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”*.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 pasal 15 ayat 2 menyatakan bahwa *“Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, dan pendidikan keagamaan”*. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan kejuruan akan menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan dalam bidang tertentu seperti listrik, mesin, komputer, dan sebagainya. Secara kelembagaan pendidikan kejuruan ini ada di bawah naungan Direktorat Menengah Kejuruan (Mukhidin, 2012, hal. 1).

Karwati, 2018

STUDI RELEVANSI KURIKULUM KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK TERHADAP STANDAR KOMPETENSI KEBUTUHAN DUNIA INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurikulum pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan dari SMK itu sendiri. Oemar Hamalik

Karwati, 2018

*STUDI RELEVANSI KURIKULUM KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK
TERHADAP STANDAR KOMPETENSI KEBUTUHAN DUNIA INDUSTRI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1993:15) (dalam Mukhidin) menyatakan bahwa, kurikulum secara umum adalah “Semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik yang dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah (lembaga pendidikan) maupun di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan aturan yang mencakup tujuan, kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar serta strategi yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Mulyasa, 2012). Terdapat banyak jenis kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan, salah satu kurikulum yang digunakan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu kurikulum berbasis kompetensi.

Peter Thomson (2000:3) (dalam Bachtiar Hasan), menyatakan bahwa dalam dunia kerja kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan seluruh pekerjaan sesuai dengan standar-standar yang ditetapkan dalam pekerjaan. Jadi kompetensi adalah spesifikasi dan aplikasi dari pengetahuan dan keterampilan berdasarkan standar penilaian yang dibutuhkan dalam pekerjaan (Hasan, 2010, hal. 172).

Enco Mulyasa menambahkan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diaplikasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Mulyasa, 2012). Hal ini diperkuat oleh hasil pemikiran Finch & Crunkilton (1979: 222) (dalam Enco Mulyasa) mengenai kompetensi, kompetensi merupakan penguasaan seseorang dalam suatu tugas, sikap, keterampilan, dan apresiasi yang dapat menunjang keberhasilan (Mulyasa, 2012).

Berdasarkan penjelasan kompetensi di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah konsep kurikulum yang memfokuskan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas yang hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik.

Penjelasan tentang kurikulum berbasis kompetensi (KBK) diperkuat lagi oleh Enco Mulyana, bahwa kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu berupa penguasaan terhadap kompetensi tertentu yang implementasinya dapat menumbuhkan tanggung jawab dan partisipasi dari peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Mulyasa, 2012).

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) merupakan salah satu strategi dalam mewujudkan lulusan SMK yang siap bekerja di dunia kerja. Namun nampaknya hal tersebut masih belum sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan yang dapat dilihat dengan masih rendahnya daya serap tenaga kerja lulusan SMK. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2017 sebesar 5,5%. Kepala BPS Kecuk Suhariyanto mengatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka tertinggi terdapat pada lulusan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 11,41%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,29%, lulusan Diploma sebesar 6,88%, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,54%, lulusan Universitas (S1) sebesar 5,18%, dan pengangguran terendah lulusan Sekolah Dasar (SD) sebesar 2,62%.

Kepala BPS (dalam Okezone, 06 November 2017) menambahkan bahwa, “tingkat pengangguran lulusan SMK tertinggi karena mereka lebih mempunyai kemampuan jadi lebih memilih pekerjaan, berbeda dengan lulusan SD yang menerima pekerjaan apa saja”.

Deputi Bidang Statistik Sosial BPS, M. Sairi Habullah menuturkan, pengangguran paling banyak lulusan SMK karena keahlian mereka belum tentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Beliau menuturkan (dalam liputan 6, 06 November 2017) bahwa, “SMK kan berdiri supaya lulusannya mandiri, tapi keahlian lulusan SMK belum tentu *match* keahliannya dengan perusahaan. Jadi terpaksa mereka menunggu lama, menganggur”.

Sebelumnya, Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian (Kemenprin) telah menetapkan arah pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia mengacu pada konsep pendidikan *dual system* dari Jerman. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartanto menyatakan bahwa pendidikan tersebut mengintegrasikan pembelajaran di kampus dengan praktek kerja di industri.

Kemenprin tengah fokus meluncurkan program pendidikan vokasi industri yang *link and match* antara industri dengan SMK di seluruh provinsi di Indonesia. Hingga 2019, ditargetkan sebanyak 355 industri mampu terlibat dan membina 1.775 SMK dalam pelaksanaan program tersebut. Sebagai tindak lanjut peluncuran dari program tersebut, Kemenprin sedang melakukan penyelarasan kurikulum dan silabus untuk 9 kompetensi keahlian bidang industri yang ada di Jawa Barat. Untuk mendukung implementasi kurikulum hasil penyelarasan dengan kebutuhan industri, Kemenprin menyiapkan pula pelatihan untuk guru-guru bidang studi produktif serta mengusulkan anggaran melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk bantuan mesin dan peralatan praktik minimum untuk SMK.

Berdasarkan pemaparan di atas, salah satu bagian utama dalam konsep *link and match* adalah kurikulum. Bila perpatokan pada konsep tersebut, maka sudah seharusnya kurikulum yang dikembangkan harus disesuaikan dengan kebutuhan kualifikasi yang dibutuhkan di industri dengan cara melibatkan langsung pihak industri dalam perencanaan dan penyusunan kurikulum. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Studi Relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap Standar Kompetensi Kebutuhan Dunia Industri".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) masih belum sepenuhnya mewujudkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang siap bekerja di dunia kerja dengan masih rendahnya daya serap tenaga kerja lulusan SMK.

2. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tercatat menjadi pengangguran dengan jumlah yang paling banyak karena keahlian belum tentu sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri.
3. Program pengembangan pendidikan vokasi industri antara dunia industri dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum *link and match*.

Mengingat banyaknya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai kompetensi keahlian di Indonesia, sehingga perlu adanya batasan-batasan permasalahan mengenai permasalahan yang telah diidentifikasi supaya penelitian ini dapat dilaksanakan lebih fokus dan mendalam. Maka pembahasan akan dibatasi pada kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Karya Bhakti Pusdikpal.

Adapun pembahasan permasalahan yang spesifik dirumuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan capaian kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Karya Bhakti Pusdikpal?
2. Bagaimana standar kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri?
3. Bagaimana relevansi kurikulum kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Karya Bhakti Pusdikpal terhadap standar kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tujuan capaian kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Karya Bhakti Pusdikpal.
2. Mengetahui standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri.
3. Mengetahui relevansi kurikulum kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Karya Bhakti Pusdikpal terhadap standar kompetensi yang dibutuhkan dunia industri.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang pendidikan, khususnya pada pendidikan kejuruan. Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambahkan kajian pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan khususnya kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.
- b. Dapat digunakan sebagai literatur pembanding dalam pelaksanaan penelitian yang relevan selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai bekal bagi siswa-siswi lulusan SMK Karya Bhakti Pusdikpal khususnya kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik supaya lulus dengan keterampilan yang sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan di dunia industri.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam proses pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, sebagai rujukan alternatif pengembangan dan penyempurnaan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan di industri.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk memperluas wawasan dalam bidang pengembangan kurikulum.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mempermudah dalam penyusunan penelitian, maka disusun sistematika penulisan skripsi. Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang penelitian terkait dengan fenomena yang terjadi pada objek penelitian dan permasalahan yang ada di lapangan, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini, dan struktur organisasi skripsi.

BAB 2: Landasan teori yang membahas tentang sub bab terkait dengan pendidikan kejuruan, kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, konsep pendekatan *link and match*, dan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh industri.

BAB 3: Metode penelitian yang mencakup desain penelitian, lokasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional dari setiap variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.

BAB 4: Hasil penelitian yang meliputi gambaran umum sekolah dan industri, dan analisis data yang digunakan untuk menemukan teori tentang relevansi tentang kurikulum yang digunakan dengan kebutuhan yang dibutuhkan di industri.

BAB 5: Penutup yang meliputi tentang simpulan dan rekomendasi atas dasar temuan dari hasil penelitian.